

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP). Bafadal (2009;3)

Disamping itu Bafadal (2009;11) memberi penegasan bahwa sebagai satu bentuk satuan pendidikan, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SMP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintahnya pada sektor tersebut dari tahun ketahun.

Siswa sebagai subjek pendidikan dituntut aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Dalam membelajarkan siswa guna memahami lingkungannya tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya dibutuhkan proses yang tidak mudah. Segala macam metode dan pendekatan yang digunakan guru semata-mata untuk menjadikan proses pembelajaran yang berhasil guna bagi siswa sebagai landasan keilmuannya di masa mendatang. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa tidak semua metode ataupun pendekatan dapat digunakan untuk menjadikan kegiatan

pembelajaran berhasil guna. Untuk itu, diperlukan suatu keahlian khusus untuk memilih metode dan pendekatan yang paling tepat.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur utama untuk mencapai cita-cita tersebut. Pendidikan formal memiliki jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11)). Dalam pendidikan formal, pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengelola pendidikan. Anak merupakan insan yang memiliki potensi dan harus dikembangkan sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hal dimaksud, penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas profesi.

Dalam pembelajaran IPS, semua tujuan yang hendak dicapai tentunya tidak dijalankan sekaligus, Semua disesuaikan dengan taraf kemampuan dan daya pikir siswa. Misalnya, pada siswa kelas V SD salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mempertahankan kemerdekaan. Dalam pembelajaran ini, tentunya dibutuhkan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat baik dari segi efisiensi penggunaan waktu maupun keefektifan metode ataupun pendekatan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran membutuhkan keahlian dalam menerapkan metode ataupun pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru dituntut harus bersikap profesional dan kreatif, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Selain itu juga, harus mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesenjangan di dalam proses belajar mengajar.

Dalam hubungannya dengan penggunaan metode, peneliti mencoba mengaitkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato, umumnya siswa dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memupuk rasa percaya diri siswa, dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan, dan mengkomunikasikan sendiri serta dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan anak. Namun, harus disadari bahwa metode ini juga memiliki kelemahan. Penulis melihat bahwa penerapan metode kerja kelompok pada siswa kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato hanya sebagian siswa saja yang aktif dan belajar sungguh-sungguh, selebihnya siswa yang kurang mampu atau tidak tahu hanya mengharapkan pada siswa yang mampu atau yang lebih tahu tanpa bersusah payah untuk mengetahui apa yang dipelajari. Begitu pula halnya dengan metode penugasan. Akibatnya kegiatan pembelajaran tidak berhasil dengan baik dan tingkat pengetahuan siswa menjadi tidak merata.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan Tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 29 orang, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terdapat 9 orang atau 31% yang prosentase belajarnya tuntas dan sementara hanya 20 orang siswa atau 69% yang prosentase belajarnya belum tuntas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 65.

Berdasarkan uraian dikemukakan maka peneliti menjadikan permasalahan ini sebagai landasan penelitian yang dipermulasikan dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Perjuangan Dalam mempertahankan Kemerdekaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato,
2. Kurangnya efektifitas penggunaan metode dalam pembelajaran IPS terhadap

peningkatan hasil belajar siswa.

3. Siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman sekelas.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum dilaksanakan secara utuh dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model STAD dapat dilihat tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Model STAD;

Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, dan ras. Guru menyampaikan materi pelajar yang berkaitan dengan materi terlebih dulu dan guru mengawali dengan pemberian motivasi dan melaksanakan eksplorasi tentang pengetahuan awal siswa. Siswa secara berkelompok yang telah dibentuk kemudian diberikan LKS. semua kelompok memperoleh LKS. kemudian setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terkait dengan pengamatan yang disesuaikan dengan LKS. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa tidak

dibenarkan bekerja sama, guru menetapkan skor penilaian batas penguasaan untuk setiap soal. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPS materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan melalui model pembelajaran tipe STAD di kelas V SDN 6 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik,
- b. Bagi guru yaitu hasil penelitian tindakan dengan model pembelajaran tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS,
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran baik itu pembelajaran mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya, dan
- d. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode STAD dalam pembelajaran IPS.